

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah di uraikan dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, surah *al-Mu'awwizatain* merupakan surah untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT dari berbagai bentuk kejahatan.. Aṭ-Ṭabari tidak menyebutkan golongan surah dalam kitab tafsirnya. Namun mayoritas ulama menggolongkan surah *al-Mu'awwizatain* sebagai *Makkiyyah* berdasarkan riwayat hadis dari Ibnu Majah, yang dishahihkan oleh Al-Bani, selain itu hadis ini juga diriwayatkan oleh at-Tirmizi dan an-Nasa'i. Hadis ini mengenai upaya kaum kafir Quraisy yang berupaya mencedraai Nabi SAW dengan 'ain. Sahabat Nabi Ibnu Mas'ud r.a awalnya tidak memasukan surah *al-Muawwizatain* ke dalam *mushhaf* karena menganggap bahwa ini adalah doa. Namun Ibnu Mas'ud r.a telah rujuk dari pendapatnya terdahulu dan telah sepakat dengan mayoritas sahabat bahwa *al-Mu'awwizatain* merupakan bagian dari *mushaf*.

Kedua, Muhammad bin Jarīr bin Yazīd bin Khalid bin Katsīr Abu Ja'far Aṭ-Ṭabari menjelaskan bahwa dalam surah al-Falaq dan an-Nās kita diperintahkan untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT dari segala kejahatan apa yang diciptakan-Nya (makhluk-Nya). Kejahatan para tukang sihir (*An-Naffatsāt*), kejahatan orang-orang yang dengki (*al-Hāsīd*). Dan adapun waktu untuk melakukan kejahatan ialah pada saat malam apabila telah gelap gulita (*ghāsiq*). Kejahatan-kejahatan ini merupakan kejahatan yang terjadi dari luar diri manusia (eksternal). Adapun dari surah an-Nās yakni kejahatan *Was-was* dan *Khannās* yang merupakan sifat dari setan. Aṭ-Ṭabarī juga menjelaskan bahwa dalam surah al-Falaq dan an-Nās kita diperintahkan untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT dari segala kejahatan dengan menggunakan kalimat *Rabbi al-Falaq, Rabbi*

al-Nās, *Malik al-Nās* dan *Illahi al-Nās*. Secara kontekstual kalimat ini memiliki nilai Tauhid kepada Allah SWT yang merupakan landasan utama di ciptakannya manusia dan jin. Tauhid juga merupakan landasan dari akhlak seseorang, Tauhid seseorang akan tercermin dari akhlaknya. Oleh karena itu betapa pentingnya memahami kandungan dari setiap ayat-ayat al-Qur'an salah satunya dalam surah *al-Mu'awwizatain* yang memiliki kandungan makna yang besar.

Aṭ-Ṭabari dalam menafsirkan secara implisit sejalan dengan konsep pemahaman yang dikemukakan oleh Gadamer dalam teori hermeneutiknya. Hal ini bermula dalam penjelasannya dalam menafsirkan suatu ayat yang dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, intelektual, sosial dan budaya (keterpengaruhannya sejarah) yang menjadi titik tolak aṭ-Ṭabari dalam memulai penafsirannya. Sehingga menghasilkan sebuah pra-pemahaman. Dan berdasarkan terori Gadamer dalam tafsir Aṭ-Ṭabari, surah *al-Mu'awwizatain* tidak bisa sekedar digunakan hanya untuk doa dan wirid, namun surah *al-Mu'awwizatain* dapat diamalkan secara riil dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengamalkannya dengan terlibat aktif dalam melakukan perlindungan diri dari kejahatan semua makhluk-Nya yang meliputi jin, manusia, hewan, musibah alam dll.

Pandangan dari Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid bin Katsir Abu Ja'far Aṭ-Ṭabari dapat dikontekstualisasikan pada masa kini dengan berusaha memahami secara utuh hakikat *isti'āzah* (memohon perlindungan kepada Allah SWT) yang terkandung di dalam surah *al-Mu'awwizatain* yang memiliki *realisasi* Tauhid. Penanaman Tauhid dalam hati sehingga memiliki keyakinan hanya Allah lah *Rabb*, *al-Malik*, *Illah* yang hanya berhak disembah dan dimintai pertolongan. Dan hanya perlindungan dari Allah SWT yang merupakan sebaik-baik perlindungan.

B. Kritik dan Saran

Sebagai Catatan akhir dari skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya untuk penulis dalam menambah khazanah keilmuan, dan diruang lingkup Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat menambah semangat penulis maupun pembaca dalam dunia penelitian. Dan semoga dapat menambah pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an khususnya dalam hal menafsirkan dan menjelaskan makna dan kandungan ayat al-Qur'an dan mengambil pesan-pesan Allah yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada yang mudah dalam menggapai/meraih sesuatu kecuali dengan tekad yang kuat dan bersungguh-sungguh. Dan tidak ada pemahaman yang benar kecuali dengan membaca pengalaman. Penulis memohon maaf atas segala kekuarangan dan kesalahan dalam hal penulisan maupun pemahaman. *Wallahu a'lam bi al- shawāb*

